

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Berdasarkan peraturan Mendiknas (2006 : 13) “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa rakfa-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi memahami alam sekitar secara ilmiah”.

Sutanto. P dalam Haerani (2010 : 2) Pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan suatu cara mencari tahu tentang alam, bumi dan angkasa secara ilmiah. Pelajaran IPA bagi peserta didik yaitu untuk memahami alam sekitar, hewan, tumbuhan dan diri sendiri sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan sehari-hari sesuai konsep IPA.

Belajar IPA bukan hanya untuk mendengar cerita, membaca buku, menghafalkan teori, tetapi juga proses penemuan. Pada saat belajar IPA peserta didik harus aktif bertanya, mencari tahu, dan melakukan percobaan.

Dalam menerapkan pembelajaran IPA di SD kita sebagai pendidik harus bisa mengolah materi semaksimal mungkin. Guru dituntut terampil, menarik, pintar dalam menyampaikan materi. Guru sebagai motivator harus pandai mengarahkan siswa, sehingga peserta didik dapat menyerap pelajaran seefisien mungkin.

Proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar selama ini lebih ditekankan kepada penguasaan materi sebanyak mungkin sehingga proses belajar bersifat kaku dan terpusat pada satu arah, tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih aktif dengan melakukan *eksplorasi* terhadap materi yang diajarkan. Kegiatan belajar lebih ditandai dengan budaya hafalan daripada berfikir, akibatnya siswa menganggap materi pelajaran IPA hanya untuk dihapalkan. Kenyataan ini menyebabkan siswa tidak mampu menerapkan konsep dasarnya dari materi IPA dalam kondisi kehidupan mereka.

Pembelajaran IPA di Sekolah dipengaruhi oleh kebutuhan untuk memperoleh hasil evaluasi akhir yang memuaskan. Hal ini bukan saja berdampak pada perilaku siswa yang semata-mata mempelajari IPA dengan menghafalkan saja, tetapi juga pada metode pengajaran guru, kebijakan pimpinan sekolah, dan harapan orangtua terhadap hasil akhir yang dinilai secara kuantitatif saja. Dalam kondisi seperti ini, metode pembelajaran yang digunakan biasanya berupa ceramah yang berjalan satu arah dengan penekanan pada penguasaan materi yang sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan pengamatan dan penilaian secara langsung, pendidikan IPA merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang bagi sebagian siswa terasa membosankan, kurang menarik dan cenderung monoton. Ini terbukti dari hasil pengamatan di kelas V MI. Pada saat proses pembelajaran IPA, sebagian besar siswa terlihat merasa jenuh dan suasana belajar kurang 'hidup'. Hal ini terjadi dikarenakan guru hanya memakai satu metode, yaitu metode ceramah dan proses pembelajaran hampir dari ½ jam pelajaran diisi dengan mencatat. Sehingga proses pembelajaran berpusat pada *teacher centered* bukan *student centered*.

Gambaran nilai mata pelajaran IPA di MI Al-Huda I yang dicapai siswa berdasarkan hasil Ulangan Semester pada tahun 2011/2012 hanya mencapai nilai rata-rata 52. Dengan perolehan angka tersebut perlu disikapi secara profesional oleh para pendidik agar dapat mencari solusi dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang studi IPA yang secara langsung akan memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar.

Untuk memecahkan persoalan di atas penulis mencoba mencari solusi dan upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Yaitu dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. Solusi tersebut akan di teliti dalam penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V di MI Al-Huda I.

Pendekatan Konstruktivisme cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA karena pendekatan Konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Konstruktivisme sebenarnya bukan merupakan gagasan yang baru, apa yang dilalui dalam kehidupan kita selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman. Ini menyebabkan seseorang mempunyai pengetahuan dan menjadi lebih dinamis (Damaskus Beny, 2008).

Sampai saat ini, perkembangan IPA SD belum mengenai sasaran yang tepat, untuk itu pendekatan Konstruktivisme akan memberi penguatan pembelajaran dalam menyampaikan materi, guru sebagai pemberi informasi harus kreatif dan inovatif dalam pembelajaran IPA SD. Kebiasaan guru dalam pembelajaran IPA terlalu menekankan anak tanpa melihat akibatnya kejenuhan yang dialami siswa sudah menjadi persoalan yang biasa, padahal itu adalah persoalan yang luar biasa, guru dalam menangani permasalahan ini dituntut untuk kreatif dan harus paham dalam situasi pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang handal akan mempermudah guru sebagai pemberi pesan, dimana guru sebagai salah satu faktor penentu berhasil tidaknya proses pembelajaran, selain membimbing dan mengayomi peserta didik guru sebagai fasilitator dan komunikator. Terkadang guru tanpa disadari mengalami kekeliruan dalam proses belajar mengajar, selalu menekankan anak untuk harus bisa menguasai materi pembelajaran tanpa memperhatikan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan Mendiknas (2006:156) tindakan yang harus dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tidak mengalami kekeliruan yang fatal adalah :

1. Guru berusaha untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
2. Guru mengajak berfikir kepada siswa.
3. Guru berusaha untuk memperoleh umpan balik.
4. Guru harus mampu menguasai pelajaran.

Dewasa ini orang bisa belajar dari sumber belajar. Dengan demikian baik siswa maupun guru dapat menambah pengetahuan atau belajar dimanapun. Dewasa ini guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, akan tetapi banyak sekali media-media yang menyediakan pembelajaran, dalam era informasi ini guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, akan tetapi lebih berperan sebagai pengelola pembelajaran, guru hanya memfasilitasi peserta didik, guru harus pandai mengelola kelas, tepat memberikan penguatan, tepat menerapkan metode, penguasaan materi lebih profesional.

Widodo Ari, dkk. (2007:50) mengemukakan bahwa Konstruktivis adalah model pembelajaran yang menekankan pada pengetahuan awal siswa sebagai tolak ukur dalam belajar. Prinsip yang paling umum dan paling esensial dari konstruktivis adalah siswa memperoleh banyak pengetahuan di luar sekolah bukan dari bangku sekolah.

Dalam menerapkan pendekatan Konstruktivisme belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh siswa. Siswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Guru memang dapat dan harus mengambil prakarsa untuk menata lingkungan yang memberi peluang optimal bagi terjadinya belajar. Namun yang akhirnya paling menentukan adalah terwujudnya gejala belajar adalah niat belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”** (Penelitian Tindakan Kelas Pokok Bahasan Tumbuhan hijau di Kelas V MI Al Huda I Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2012 / 2013).

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan masalah yang di uraikan dalam latar belakang, yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V MI Al Huda I dalam pembelajaran IPA, maka penelitian ini di fokuskan kepada:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas V MI Al Huda I terhadap pembelajaran IPA pada saat diterapkan Pendekatan Konstruktivisme?

2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V MI Al Huda I dalam pembelajaran IPA setelah diterapkannya Pendekatan Konstruktivisme?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Secara khusus tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas V MI Al Huda I dalam pembelajaran IPA dengan diterapkannya Pendekatan Konstruktivisme.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V MI Al Huda I dalam pembelajaran IPA setelah diterapkannya Pendekatan Konstruktivisme.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan serta sebagai perbaikan proses pembelajaran IPA melalui pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar. Namun secara khusus manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa.
  - a. Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar IPA.
  - b. Mendapatkan kesempatan untuk mencapai prestasi optimal.
  - c. Dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran IPA.
2. Bagi Guru.
  - a. Dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran.

- b. Dapat meningkatkan pengetahuan pendekatan Konstruktivisme yang diterapkan pada pembelajaran.
- c. Menentukan bentuk tindakan dalam setiap proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

## **E. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral, bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistim, cara kerja, proses, isi, dan kompetensi atau situasi pembelajaran. PTK yaitu suatu kegiatan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dengan harapan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

### **2. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Al Huda I Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang.

Dalam hal ini yang menjadi sasaran penelitian yaitu pembelajaran IPA dengan menerapkan Pendekatan Konstruktivisme.

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas pemilihan tempat yang dilakukan oleh peneliti memperhatikan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. MI Al Huda I merupakan tempat mengajar peneliti, hal ini memungkinkan peneliti dapat dengan mudah berkoordinasi dengan pihak sekolah, karena sudah saling mengenal antara guru yang bertugas di MI tersebut.
- b. Memudahkan koordinasi dengan guru dan kepala sekolah di tempat penelitian, serta pemahaman terhadap situasi dan kondisi di sekolah tersebut.

#### **F. KLARIFIKASI KONSEP**

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap pokok permasalahan yang diteliti, maka akan dijelaskan secara operasional berupa istilah teknik yang dipandang penting, antara lain :

1. Pembelajaran Konstruktivisme adalah : suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.
2. Hasil belajar adalah kemampuan atau pemahaman yang dimiliki siswa dalam membangun pengetahuan baru dari pengalaman sebelumnya dan menemukan pengetahuan atau keterampilan yang dimilikinya dari proses

dan pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau dalam bentuk skor, setelah siswa mengikuti pelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPA ini di fokuskan pada pokok bahasan tumbuhan hijau.

#### **G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

Skripsi ini secara garis besar di bagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu sebagai berikut.

##### **1. Bagian awal skripsi**

Berisi halaman judul, pernyataan mengenai maksud penulisan karya ilmiah, nama dan kedudukan tim pembimbing, pernyataan tentang keaslian karya ilmiah, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar Tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

##### **2. Bagian isi skripsi**

Bagian ini terdiri atas 5 bab, meliputi :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, klarifikasi konsep, dan sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam landasan teori dikemukakan uraian teoritis teori-teori yang ada hubungannya dengan skripsi.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang desain lokasi dan subyek, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, prosedur dan tahapan penelitian.

**BAB V : HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini mengetengahkan pengolahan atau analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.

**3. Bagian akhir skripsi**

Bagian ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



